

Pendidikan Karakter Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

Raudho Zaini
STAIRA, Indonesia

Korespondensi penulis: zraudha777@gmail.com

Abstract: Teachers now have a responsibility to help their students develop an understanding of character values as part of the educational process. However, increasing attention to character values does not seem to be an integrated component of ongoing teaching. The purpose of this study was to analyze the importance of characters such as discipline and responsibility in subject education. This study used a qualitative descriptive methodology. While the subjects used were teachers and grade III students in the SDN system. The method of collecting information through observation, interviews, and questionnaires. This research method uses observation notes, interviews, and questionnaires. Data reduction, analysis, and interpretation are three phases of descriptive data analysis. The results of the study showed that the value of discipline as measured by the indicator of compliance with school regulations was quite high. Meanwhile, you are very good at taking responsibility for your actions. Character and value education is very important during the learning process because it has a direct impact on student actions both inside and outside the classroom.

Keywords: discipline character value; responsibility character value; thematic learning

Abstrak: Guru sekarang memiliki tanggung jawab untuk membantu siswanya mengembangkan pemahaman tentang nilai-nilai karakter sebagai bagian dari proses pendidikan. Namun, meningkatkan perhatian terhadap nilai-nilai karakter tampaknya tidak menjadi komponen terintegrasi dari pengajaran yang sedang berlangsung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pentingnya karakter seperti disiplin dan tanggung jawab dalam pendidikan mata pelajaran. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Sedangkan subyek yang digunakan adalah guru dan siswa kelas III di sistem SDN. Metode pengumpulan informasi melalui observasi, wawancara, dan angket. Metode penelitian ini menggunakan catatan observasi, wawancara, dan angket. Reduksi data, analisis, dan interpretasi adalah tiga fase analisis data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai disiplin yang diukur dengan indikator kesesuaian dengan peraturan sekolah cukup tinggi. Sementara itu, Anda sangat baik dalam hal mengambil tanggung jawab atas tindakan Anda. Pendidikan karakter dan nilai sangat penting selama proses pembelajaran karena berdampak langsung pada tindakan siswa baik di dalam maupun di luar kelas.

Kata Kunci: nilai karakter disiplin; nilai karakter tanggung jawab; pembelajaran tematik

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia diharapkan mampu melahirkan generasi baru yang berakal budi, berwawasan positif, dan bermoral tinggi. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 (Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional), pendidikan adalah usaha yang sungguh-sungguh dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pendidikan yang mendorong peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya. sehingga mereka dapat lebih menyadari potensi spiritual, pribadi, etis, dan intelektual mereka sendiri" (penekanan ditambahkan). Diharapkan dengan membaca uraian ini, siswa akan mengembangkan kepribadian sesuai dengan tujuan pendidikannya.

Oleh karena itu, pendidikan karakter memegang peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Karakter manusia, baik pada tingkat individu maupun masyarakat, akan memberikan dorongan yang substansial terhadap pembangunan karakter bangsa yang bermoral (Hanafi, 2017). Oleh karena itu, penilaian nilai karakter perlu dimulai saat sarapan pagi. Pendidikan karakter mengajarkan siswa untuk menghargai proses belajarnya sendiri (Ardhyantama, 2017). Pendidikan adalah suatu sistem penciptaan nilai yang mencakup komponen-komponen pengetahuan yang diperlukan untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan lingkungan serta diri sendiri (Yulianto, 2018). Siswa dalam jenis pendidikan ini akan diajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik, di mana mata pelajaran yang berbeda digabungkan menjadi satu tema yang menyeluruh (Nugraha & Sumardi, 2017).

Mengingat pentingnya pengembangan karakter pada anak, menarik untuk mempertimbangkan apakah pembelajaran mata pelajaran di sekolah dasar dapat mencakup pendidikan karakter. Pendidikan karakter dalam pembelajaran mata pelajaran tidak diragukan lagi efektif karena dapat meningkatkan pendidikan karakter pada anak. Pendidikan karakter merupakan komponen penting dari setiap pendidikan, tetapi sangat penting bagi siswa sekolah dasar karena mereka terus berkembang menjadi orang dewasa (Akhwani & Wulansari, 2021).

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membantu anak-anak mengembangkan rasa keseimbangan saat mereka tumbuh dewasa dengan mengajarkan mereka untuk bertanggung jawab dan disiplin, baik di dalam maupun di luar kelas. Disiplin diri merupakan sifat karakter yang dapat digabungkan dengan nilai-nilai sifat lain untuk membentuk satu kesatuan perilaku (Febriyanto et al., 2020). Pentingnya menanamkan rasa tanggung jawab dan disiplin diri pada anak sejak usia dini tidak bisa dilebih-lebihkan. Meskipun pendidikan karakter menjadi semakin penting, namun masih banyak ancaman terhadap anak sekolah dasar yang bertentangan dengannya. Beberapa sarjana telah melakukan kajian literatur mendalam tentang topik pendidikan karakter. Pertama, penelitian Setyawatiningsih (2020) menunjukkan bahwa penanaman karakter pendidikan seperti disiplin dan tanggung jawab kurang diprioritaskan dalam setiap kegiatan, termasuk proses pembelajaran yang sebenarnya. Studi ini menggambarkan implementasi pendidikan karakter, termasuk disiplin dan tanggung jawab, di dalam kelas. Selanjutnya, temuan penelitian lain menunjukkan bahwa tidak semua siswa menunjukkan disiplin diri dan tanggung jawab saat terlibat dalam pengajaran berisiko selama wabah, menunjukkan

bahwa nilai karakter seseorang dalam hal ini dipengaruhi oleh sejumlah variabel (Melati et al., 2021; Nurani et al., 2022).

Kajian ini berbeda dengan kajian sebelumnya karena berfokus pada perencanaan dan implementasi selama pembelajaran berani tentang pentingnya karakter seperti disiplin dan tanggung jawab. Studi ini berfokus pada bagaimana disiplin dan tanggung jawab direpresentasikan dalam mata pelajaran pendidikan. Dengan demikian, fokus analitis utama dari penelitian ini adalah pada nilai penerapan disiplin topikal dan akuntabilitas guru di kelas. Kebutuhan akan disiplin tertanam pada anak-anak sejak usia muda, karena ini adalah masa paling formatif untuk membentuk kepribadian mereka. (Yulianto, 2018). Tujuan pendidikan adalah menanamkan nilai dan standar agar menghasilkan individu yang bertanggung jawab. Tanggung jawab adalah kebajikan yang harus dimiliki oleh siapa saja yang menerima tanggung jawab dan diharapkan untuk melaksanakannya; dalam pengertian ini, rasa tanggung jawab seseorang dapat dianggap sebagai sikap atau perilaku seseorang terhadap tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan diri sendiri. Marzuki (2015) menjelaskan bahwa pendidikan karakter lebih dari sekedar mengajarkan benar dan salah pada siswa. Ini adalah masalah di lapangan.

Namun, pendidikan karakter juga menanamkan kebiasaan dan rutinitas positif kepada siswa, mempersiapkan mereka untuk memahami, menghargai, dan menerapkan perilaku baik yang diajarkan. Karena membangun karakter bangsa merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat umum, lembaga pendidikan, dan lanjut usia, maka kerjasama sinergis sangat diperlukan (Tukidi, 2011). Pembelajaran mandiri benar-benar melibatkan semua pihak the pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat dalam proses pelaksanaannya. Pendidikan formal yang dijadikan tempat penelitian ini yaitu Sekolah Dasar dirasa mempunyai efektifitas dan efisiensi dalam pembekalan karakter pendidikan yang terintegrasi dengan kurikulum, pembelajaran, ataupun kegiatan-kegiatan lainnya sehingga nantinya sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal dapat mencetak generasi muda yang berilmu, berkarakter, dan berprestasi yang kelak dapat memajukan bangsa dan negara. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan pentingnya karakter disiplin dan tanggung jawab pribadi dalam pembelajaran mata pelajaran di sekolah dasar. Studi ini diharapkan dapat menjadi sumber bagi para pendidik di lapangan, khususnya guru, karena mereka bekerja untuk menanamkan kepada siswa pentingnya disiplin dan tanggung jawab di kelas.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan terhadap filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada suatu objek yang alamiah yang dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Pratiwi, 2017). Tujuannya untuk mendeskripsikan keadaan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran tematik lebih khusus dan mendalam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman guru mengenai pendidikan karakter

Menurut wawancara dengan para pendidik, pendidikan karakter di sekolah berfokus pada penanaman nilai-nilai seperti tanggung jawab, ketekunan, dan pengendalian diri pada siswa sehingga mereka dapat berhasil secara akademis dan sebagai anggota masyarakat yang berkontribusi. Hal ini senada dengan definisi pendidikan karakter yang diberikan oleh Hamid et al. (2018), yang menyatakan bahwa pendidikan karakter mendefinisikan pendidikan karakter sebagai hal-hal seperti watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang, yang terbentuk dari internalisasi dan digunakan untuk membimbing cara berpikir, merasa, dan bertindak seseorang. Lebih khusus lagi, ditekankan bahwa sikap dan rasa hormat siswa terhadap peraturan sekolah akan berfungsi sebagai indikator kapasitas disiplin diri mereka. Siswa yang terbiasa dengan rutinitas sekolah yang disiplin cenderung membawa kebiasaan tersebut ke dalam sisa hidupnya (Hantika & Rohana, 2022). Hasil perbincangan selanjutnya tentang nilai-nilai yang melekat pada pendidikan. Ada 18 sifat karakter yang diharapkan dapat dibenahi oleh guru, namun guru ini hanya membahas tiga di antaranya: kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab pribadi. Hal ini karena biro penelitian dan pengembangan dan pusat kurikulum di Kementerian Pendidikan belum sepenuhnya membakukan pendekatan mereka untuk mengajarkan karakter. Oleh karena itu, guru membutuhkan pengetahuan mendalam tentang 18 karakter yang dapat dimasukkan ke dalam pengalaman kelas.

Pelaksanaan Pembelajaran

Perhatian utama studi ini adalah dengan nilai disiplin dan nilai tanggung jawab baik untuk instruktur dan siswa dalam pengaturan pendidikan. Menurut temuan studi, siswa dapat mengembangkan disiplin diri melalui kegiatan seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan fokus selama kelas. Ketepatan waktu dan kesiapan siswa untuk belajar dapat diukur melalui observasi kelas, percakapan,

dan pembagian tugas, bahkan jika beberapa siswa mungkin terlambat masuk kelas karena keadaan khusus. Siswa juga dapat menyelesaikan tugas tepat waktu dan sesuai dengan spesifikasi gurunya. Namun, guru terkadang lupa memberikan "gabsen" singkat sebelum kelas dimulai, dan siswa terkadang mengingatkan guru untuk melakukannya dengan memilih setiap siswa yang tidak hadir dan menanyai mereka tentang ketidakhadiran mereka. Data observasi, wawancara dengan guru, dan survei siswa semuanya menunjukkan kegagalan yang meluas di pihak siswa untuk mematuhi peraturan sekolah tentang penggunaan seragam sekolah yang tepat. Banyak siswa terus mengenakan pakaian yang tidak pantas ke kelas dan lebih banyak lagi yang menggunakan bentuk komunikasi yang tidak pantas dengan guru dan teman sebayanya. Setelah itu, dapat dikatakan bahwa sikap siswa terhadap tanggung jawab akademiknya, yang diukur dengan data observasi, diskusi kelas, dan pembagian pekerjaan rumah, umumnya cukup positif; namun, selalu ada siswa yang menyelip keluar kelas untuk melakukan hal-hal seperti menonton televisi, makan siang, atau bermain di luar. Tetapi guru itu memarahinya, dan para siswa segera mulai melakukan apa yang diperintahkan.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Simbolon (2020), yang berpandangan bahwa hakikat disiplin adalah mendorong pendekatan yang tepat waktu dan terfokus pada tugas-tugas pendidikan. Pembahasan lebih lanjut mengungkapkan bahwa kemungkinan konsekuensi yang paling ringan dalam metode hukuman alternatif, seperti teguran, konseling, dan pemberian tugas tambahan, dapat membantu menghindari konsekuensi yang lebih berat dan penenaan hukuman (Ammal et al., 2020). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Permatasari et al. (2021), yang menemukan bahwa guru yang menggunakan Model Pengembangan Karakter mendorong siswa untuk melatih keterampilan manajemen waktu saat terlibat dalam kegiatan belajar yang berisiko dan menyulap banyak tanggung jawab, serta memberikan penguatan positif untuk perilaku seperti pakaian yang rapi dan tepat waktu serta penyelesaian tugas yang diberikan. tugas. Oleh karena itu, peran guru dalam memberikan konsekuensi sangat penting dalam menanamkan kebiasaan disiplin pada siswanya. Siswa yang cukup disiplin untuk datang tepat waktu dan mengumpulkan tugas yang diberikan tepat waktu akan berhasil dengan baik. Disiplin dalam menegakkan aturan seperti berseragam juga kurang. Tetapi dalam hal sikap terhadap tugas sekolah, dapat dikatakan bahwa semuanya membaik, bahkan jika beberapa siswa masih putus sekolah saat kelas dimulai.

Tanggung Jawab

Penelitian tentang konsekuensi tindakan menunjukkan bahwa guru harus siap mengakomodasi siswa yang meminta pulang karena sakit dengan membawa mereka ke kamar mereka dalam waktu singkat. Siswa diberi tugas seperti memungut sampah saat masuk dan keluar kelas, serta membersihkan meja dan meja dengan sigap, namun terkadang mereka lupa melakukannya dan meninggalkan peralatan yang kotor atau rusak. Kemudian, sehubungan dengan mengajukan solusi untuk masalah yang sedang dihadapi, guru biasanya akan menyusun rencana pelajaran hari itu dan menjelaskan apa yang dapat dipelajari siswa sebelum mengajukan pertanyaan yang dirancang untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi. Siswa dalam kategori ini dapat dikatakan kompeten karena banyak dari mereka yang dengan antusias menjawab pertanyaan guru, bahkan jika menyangkut materi yang belum sepenuhnya dipahami siswa.

Sebaliknya, kinerja siswa pada tugas individu dan kelompok secara konsisten tinggi, yang menunjukkan bahwa mereka mampu menangani banyak tanggung jawab secara bersamaan. Siswa telah membuktikan bahwa mereka dapat dipercaya dengan proyek kelompok. Siswa lebih terlibat dalam belajar ketika bekerja dalam kelompok dan menunjukkan lebih banyak inisiatif daripada ketika diberikan tugas secara individu, tetapi ini tidak berarti bahwa tidak ada siswa yang lebih suka duduk di pinggir dan tidak melakukan apa-apa selama kerja kelompok. Pembiasaan adalah kunci untuk membangun nilai dan tanggung jawab pribadi. Guru dan siswa dapat mencapai kesepakatan tentang tugas kelas untuk menumbuhkan budaya akuntabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Pertiwi (2021) yang menemukan bahwa pembiasaan yang diprogramkan sekolah meningkatkan rasa tanggung jawab spiritual siswa, kewajiban terhadap tugas, dan kewajiban membantu orang yang lebih tua dengan tugas-tugas seperti menyapu, memungut pakaian kotor, membuang sampah, dan memperbaiki mainan yang rusak. Selanjutnya disiplin diri dalam belajar dan pandangan yang matang terhadap tanggung jawab seorang siswa. Meskipun membutuhkan waktu, guru dan lainnya menyadari nilai dari proses berkelanjutan dalam menanamkan disiplin dan meningkatkan rasa tanggung jawab siswa melalui penerapan aturan (Pribadi et al., 2021). Rasa hormat dan tanggung jawab adalah landasan pendidikan yang menyeluruh, dan dengan demikian, siswa sekolah dasar ditugaskan untuk mempelajari konsep-konsep ini dan bekerja untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sekolah sehari-hari (Ansori, 2021). Dengan cara ini, proses pembelajaran yang sedang berlangsung dapat digunakan sebagai alat untuk membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai tanggung jawab dan akuntabilitas.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa nilai disiplin selama penelitian antara siswa dan guru sudah dapat dikatakan cukup baik dalam menaati peraturan disiplin tepat waktu tetapi untuk disiplin berseragam siswa kurang baik dalam menaati peraturannya. Sedangkan dalam aspek tanggung jawab siswa dapat dikatakan sangat baik untuk indikator pelaksanaan tugas piket, mengajukan usul permasalahan, mengerjakan tugas sekolah dan rumah serta tugas kelompok terkadang masih ada saja siswa yang tidak mengerjakan tugas piket dan tugas sekolah. Dengan demikian, diharapkan bagi guru dapat menumbuhkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab menjadi pembiasaan yang dimulai pada proses pembelajaran dilakukan dari mulai siswa tiba di sekolah sampai siswa pulang dari sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhwani, T. D., & Wulansari. (2021). Pendekatan pendidikan karakter berbasis digital. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 7(2), 191–200.
- Amma, T., As'ari, E., & Syaikhoni, Y. (2020). Implementasi karakter disiplin peserta didik melalui kerjasama sekolah dan orang tua. *Qudwatunâ: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 101–123.
- Ansori, Y. Z. (2021). Menumbuhkan karakter hormat dan tanggung jawab pada siswa di sekolah dasar. *Jurnal Educatio*, 7(3), 599–605. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1120>
- Ardhyantama, V. (2017). Pendidikan karakter melalui cerita rakyat pada siswa sekolah dasar Vit. *Indonesian Journal Of Primary Education*, 1(2), 95–104.
- Ardila, R. M., Nurhasanah, N., & Salimi, M. (2017). Pendidikan karakter tanggung jawab dan pembelajarannya di sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 0(0), 79–85. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/view/11151>
- Dewanti, N. (2021). Pelaksanaan pembelajaran dan bentuk penilaian pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal ORTOPEDAGOGIA*, 7(1), 19. <https://doi.org/10.17977/um031v7i12021p19-22>
- Febriyanto, B., Patimah, D. S., Rahayu, A. P., & Masitoh, E. I. (2020). Pendidikan karakter dan nilai kedisiplinan peserta didik di sekolah. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 85–91.
- Hamid, A., Jaenudin, R., & Koryati, D. (2018). Analisis nilai-nilai karakter siswa pada pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Tanjung Raja. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.36706/jp.v5i1.5632>

- Melati, R. S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. (2021). Analisis karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sekolah dasar pada masa pembelajaran daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3062–3071.
- Nugraha, R. S., & Sumardi, G. H. (2017). Desain pembelajaran tematik berbasis outdoor learning di SD. *Indonesian Journal Of Primary Education Desain*, 1(1), 34–40.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Perjuangan Tasikmalaya, U. (2022). Analisis karakter tanggung jawab siswa sekolah dasar dalam pembelajaran daring. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 217–228. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1932>
- Permatasari, N. A., Setiawan, D., & Kironoratri, L. (2021). Model penanaman karakter disiplin siswa sekolah dasar pada masa pembelajaran daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3758–3768. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1303>
- Pertiwi, A. H. (2021). Pembiasaan nilai tanggung jawab dalam pembelajaran daring. *SistemAmong: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 48–54.
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan media video call dalam teknologi komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), 212.